

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi setiap individu, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui Pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berinteraksi secara sosial. Hal ini berlaku bagi seluruh peserta didik, termasuk peserta didik dengan hambatan intelektual. Hambatan intelektual adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi social.¹ Mereka membutuhkan pendekatan, strategi pembelajaran, serta sarana pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhannya agar dapat berkembang secara optimal. Melalui Pendidikan yang tepat, siswa berkebutuhan khusus dapat belajar mandiri, mengenali bakatnya, serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan yang disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah bagi siswa yang memiliki kelainan fisik, mental, social, emosional. Sekolah Luar Biasa memiliki peranan penting dalam menyediakan layanan Pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, baik dari segi kurikulum, media pembelajaran, maupun metode pembelajaran. Kurikulum, metode, serta media pembelajaran disesuaikan agar mampu memenuhi kebutuhan individual peserta didik sehingga proses belajar menjadi efektif.

Salah satu kelompok peserta didik yang memerlukan perhatian khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah peserta didik dengan hambatan

¹ Jati Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Rosda, 2018). H.97

intelektual atau tunagrahita. Peserta didik dengan hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran akademik. Salah satu bidang akademik yang penting diberikan kepada peserta didik dengan hambatan intelektual adalah matematika. Matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berhubungan erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti mengenal angka, menghitung uang, mengenali waktu, dan melakukan transaksi sederhana. Kemampuan matematika dasar menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan adaptif dalam kehidupan social. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan logis, sistematis, dan praktis bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Peserta didik hambatan intelektual memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan peserta didik regular. Hambatan dalam fungsi intelektual menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, memusatkan perhatian, mengingat informasi, serta memecahkan masalah akademik, termasuk dalam pembelajaran matematika². Peserta didik dengan hambatan intelektual cenderung lebih mudah memahami materi yang bersifat konkret, visual, berulang, dan kontekstual. Proses pembelajaran matematika bagi peserta didik dengan hambatan intelektual perlu dilakukan secara bertahap mulai dari tahap konkret menuju semi konkret hingga abstrak agar materi lebih mudah dipahami.

Dalam praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, kemampuan matematika peserta didik dengan hambatan intelektual masih menjadi salah satu permasalahan yang cukup kompleks. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, memahami konsep angka, membedakan jumlah benda, melakukan operasi hitung

² Sarla, dkk., "Proses Menyelesaikan Soal Matematika Materi Penjumlahan pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Samarinda," Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, 2023, hal. 26

sederhana, hingga menyelesaikan soal kemampuan dasar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan berpikir abstrak, daya ingat yang rendah, serta kurangnya kemampuan memahami instruksi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan kemampuan matematika peserta didik berkembang lebih lambat dibandingkan peserta didik pada umumnya.

Kajian mengenai peserta didik dengan hambatan intelektual dalam bidang matematika selama ini banyak berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan melalui berbagai strategi atau intervensi pembelajaran. Sebuah tinjauan sistematis mengenai intervensi matematika pada siswa sekolah dasar dengan hambatan intelektual menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang tersebut banyak membahas berbagai bentuk intervensi untuk mendukung perkembangan kemampuan matematika peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain penelitian mengenai intervensi, diperlukan pula penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan matematika peserta didik sebelum menentukan bentuk pembelajaran atau intervensi yang sesuai. Dengan mengetahui profil kemampuan peserta didik terlebih dahulu, pembelajaran dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata, bukan semata-mata berdasarkan asumsi mengenai kemampuan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa Jakarta Timur terhadap peserta didik jenjang sekolah dasar dengan hambatan intelektual masih menunjukkan berbagai kendala dalam pembelajaran matematika dasar. Sebagian peserta didik belum mampu mengenal angka secara konsisten, mengalami kesulitan saat menghitung benda sederhana, belum memahami konsep bilangan dengan baik, serta masih memerlukan bantuan guru Ketika melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar mereka.

Dalam pendidikan khusus, asesmen memiliki peran yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan, kebutuhan, serta hambatan belajar

peserta didik. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Melalui asesmen, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan matematika yang telah dimiliki peserta didik, materi yang belum dikuasai, serta bentuk layanan pembelajaran yang diperlukan. Dengan adanya data asesmen yang akurat, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih terarah, individual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik hambatan intelektual.

Namun, pada kenyataannya data mengenai kemampuan matematika peserta didik dengan hambatan intelektual di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar pembelajaran matematika di SLB masih berfokus pada proses pengajaran tanpa didukung oleh data asesmen kemampuan peserta didik secara komprehensif. Padahal, informasi mengenai kemampuan matematika dasar sangat dibutuhkan untuk menyusun target pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan kondisi kemampuan matematika peserta didik secara sistematis dan objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei tentang “Asesmen Kemampuan Matematika Siswa Hambatan Intelektual tingkat Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berhitung siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan matematika antar siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB?
3. Bagaimana gambaran hasil asesmen kemampuan matematika siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asesmen kemampuan berhitung siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB.
2. Perbedaan tingkat kemampuan matematika antar siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB.
3. Bagaimana gambaran hasil asesmen kemampuan matematika siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana kemampuan matematika siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar di SLB?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus, khususnya mengenai asesmen kemampuan matematika siswa hambatan intelektual tingkat sekolah dasar.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan asesmen dan kemampuan matematika siswa hambatan intelektual.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan matematikanya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan program pembelajaran matematika bagi siswa hambatan intelektual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan khusus.

